

PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II SDN GANDING 1 SUMENEP

Jatminika Ningsih Alani Mikaningsih

Guru SDN Ganding 1 Kecamatan Ganding
Kabupaten Sumenep

Abstract

How to optimize learning outcomes and enhance student motivation is the job of a teacher. For this reason, the teacher in the learning process should be able to use a variety of models and methods in the learning process in the classroom. Learning Social Sciences (IPS) is also not free from the tendency of teacher centered learning process, the learning process is more controlled by the teacher. This is the main cause of low student learning outcomes in social studies. Related to learning IPS not optimal results, also experienced by the second grade students of SDN Ganding 1 Sumenep. To that end, the researcher as the teacher attempted to use the method of Quantum Teaching as an alternative learning that lead to meaningful learning that is active, creative, effective and fun so that the expected learning outcomes obtained by students has also increased. There are five principles that affect all aspects of the Quantum method, ie everything speaks, everything aims, experiences prior to giving a name, any effort to admit, if it is worth examining the worth also celebrated.

This study took place in the District of SDN Ganding 1 Ganding amounting to 24 student. Data were collected through observation and tests. Based on the analysis and discussion, the results showed that the application of Quantum Teaching Method to learning IPS TANDUR framework can provide a positive influence on the improvement of student learning outcomes Ganding class II SDN 1 Sumenep ie on the material and the Role of Family Members Position. It is characterized by an increase in the performance evaluation of the results of the group in the first cycle to obtain the average value of 63, the second cycle increased to 88.3. Then the results of the average value of the two post tests also showed an increase of 75.5 becomes 98. In addition, through the application of quantum methods of teaching, the students are actively involved in the learning process can be improved. This was evident during the learning process takes place, the second cycle of the majority of students (89%) actively participate in keompok.

Keywords: *quantum teaching methods, learning outcomes*

Abstrak

Bagaimana mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tugas seorang guru. Untuk itulah, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan berbagai model dan metode dalam proses pembelajarannya di kelas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak lepas dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*, proses pembelajaran lebih banyak dikuasai oleh guru. Hal inilah penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS, dialami pula oleh siswa kelas II SDN Ganding 1 Sumenep. Untuk itu, peneliti selaku guru berupaya untuk menggunakan metode *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga

meningkat. Ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek metode Quantum, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Penelitian ini berlangsung di SDN Gading 1 Kecamatan Gading Kabupaten Sumenep yaitu pada siswa kelas II berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh hasil bahwa penerapan Metode *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Gading 1 Sumenep yaitu pada materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Hal ini ditandai oleh peningkatan hasil evaluasi unjuk kerja kelompok pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 63, pada siklus II meningkat mencapai 88,3. Kemudian hasil nilai rata-rata pada dua kali pos tes juga menunjukkan peningkatan dari 75,5 menjadi 98. Selain itu, melalui penerapan metode *quantum teaching*, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II sebagian besar siswa (89%) berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.

Kata Kunci : metode quantum teaching, hasil belajar

PENDAHULUAN

Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Belajar merupakan suatu proses aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelilingi siswa. Individu yang melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman tersebut (Pribadi, 2010:7). Pengalaman yang sengaja didesain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar. Pembelajaran yang sama akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari penemuan dan pemahamannya sendiri, dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk menemukan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun demikian, kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para guru sendiri belum siap dengan pembelajaran yang bermakna. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas II SDN Gading 1 Sumenep, khususnya pada materi “Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga” diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat

menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Hal inilah penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bagaimana mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tugas seorang guru. Untuk itulah, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan berbagai model dan metode dalam proses pembelajarannya di kelas. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas II di SDN Ganding 1 Sumenep, maka peneliti selaku guru berupaya untuk menggunakan metode *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat.

Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain (DePorter, 2007:5). Ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek metode Quantum, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Selain itu, hasil penelitian Magfiroh terhadap penggunaan metode *Quantum Teaching* dengan teknik TANDUR terbukti dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi "Luas Permukaan Bangun Ruang", juga keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika telah dapat ditingkatkan melalui penerapan metode kuantum (*quantum teaching*) teknik TANDUR. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas II di SDN Ganding 1 Sumenep, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN Ganding 1 Sumenep pada materi "Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini berlangsung di SDN Ganding 1 yang terletak di Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep yaitu pada siswa kelas II yang berjumlah 24 siswa dengan perbandingan 7 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui metode **observasi dan tes**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini direncanakan pelaksanaan pembelajaran IPS materi "Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga" dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, yang dikenal dengan tehnik TANDUR dalam dua siklus. Dalam kegiatan perencanaan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.
- b. Pengadaan alat peraga/media pembelajaran yang meliputi :
- c. Penyusunan instrumen penelitian yang meliputi :
 - 1) Format observasi
 - 2) Soal penilaian unjuk kerja (LKS)
 - 3) Soal-soal pos tes

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I maupun siklus II berlangsung selama 2x35 menit dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. adapun pelaksanaan model Quantum dengan tehnik TANDUR tersebut diuraikan seperti berikut.

- a. Memberikan salam dan menanyakan keadaan siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan *tumbuhkan* (menumbuhkan minat belajar siswa) dengan cara memberikan apersepsi sambil menunjukkan foto keluarga sambil meminta siswa untuk menyebutkan anggota keluarga apa saja yang ada di dalam foto tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa hari ini.
- c. Memasuki kegiatan inti, guru membantu siswa membentuk kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 6 orang.
- d. Melaksanakan kegiatan *alami* selama 15 menit dengan cara membagikan kartu silsilah keluarga, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan urutan silsilah dalam keluarga itu serta menyebutkan peran dari masing-masing anggota keluarga seperti yang ada pada LKS masing-masing.
- e. Melaksanakan kegiatan *namai* selama 35 menit dengan cara siswa dibimbing untuk menyebutkan urutan silsilah mulai dari yang paling tua (kakek/nenek) sampai seterusnya yang paling muda (anak/cucu).
- f. Melaksanakan kegiatan *demonstrasikan* selama 30 menit dengan cara setiap kelompok diminta untuk menyebutkan peran dari masing-masing anggota keluarga sesuai gambar/foto yang ada pada Lembar Kerja masing-masing secara bergiliran di depan kelas.
- g. Melaksanakan kegiatan *ulangi* selama 5 menit dengan cara *tepek yess!* yaitu seluruh anggota satu kelompok membentuk lingkaran dan saling mengulurkan tangan sambil mengucapkan "Keluargaku, yess! dengan keras berulang-ulang.
- h. Melaksanakan kegiatan *rayakan* selama 5 menit dengan cara *mengadakan pesta kelas*, yaitu guru membagikan permen untuk siswa dan bergantian menempelkan hasil tugas kelompoknya di papan pajangan kelompok.

Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran tersebut setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal pembelajaran (*tahap tumbuhkan*) yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada siklus I dan memberikan penjelasan materi pada siklus 2, sebagian besar siswa tampak antusias mengikuti proses kegiatan tersebut. Siswa tampak lebih bersemangat ketika kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar.
- b. Kegiatan pada tahap *alami* yang dilakukan dengan pemberian tugas kelompok berupa LKS menyebutkan silsilah keluarga, pada siklus I sebagian besar siswa dalam kelompok tampak kurang aktif, mereka agak kebingungan dengan maksud gur. Akan tetapi pada siklus 2 sebagian besar siswa dalam kelompok sudah sangat aktif, hanya ada beberapa siswa tampak kurang mengikuti kegiatan kelompok. Keaktifan siswa ini ditandai dengan semangatnya siswa memberikan pendapat mengenai peran dari masing-masing anggota keluarga sesuai pemahamannya masing-masing.
- c. Kegiatan pada tahap *namai* yang dilakukan dengan membimbing siswa menyebutkan peran dari masing-masing anggota keluarga sesuai foto keluarga yang ada di LKS, pada siklus 1 sebagian besar siswa tampak memperhatikan, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru, dan ada juga beberapa siswa yang tampak cuek. Akan tetapi pada siklus 2, semua siswa sudah semangat memperhatikan, dan berani mengajukan pertanyaan.
- d. Kegiatan siswa pada tahap *demonstrasikan* pada siklus 1 masih kurang bersemangat. Siswa masih ragu dan malu dalam menceritakan silsilah keluarganya. Namun pada siklus 2 kegiatan sudah tampak sangat hidup. Sebagian besar siswa dalam kelompok sangat bersemangat ketika mereka secara bergantian di dalam kelompoknya diminta untuk menjelaskan silsilah keluarga mereka di depan kelas, kelompok yang lain tampak sangat memperhatikan. Walaupun ada juga siswa dalam kelompok yang berbicara dengan temannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan bersama atas kesimpulan materi yang telah dipelajari, sebagian besar siswa tampak serius memperhatikan, meskipun ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
- e. Kegiatan pada tahap *ulangi* yang dilaksanakan dengan *tepuk yess!* Pada siklus I maupun siklus 2 semua siswa tampak riang gembira mengikuti kegiatan ini.
- f. Kegiatan pada tahap *rayakan* yang dilakukan dengan pesta kelas pada siklus I, dan menyanyi bersama pada siklus 2, semua siswa tampak santai dan riang gembira mengikutinya.

Data hasil observasi keaktifan siswa dalam kelompok, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Keaktifan Siswa dalam Kelompok

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
	Siklus I		Siklus II		
	J I	%	J I	%	
Bekerja sama dengan kelompok	14	58	20	83	Meningkat
Sungguh-sungguh Mengerjakan tugas	15	63	20	92	Meningkat
Memperhatikan Penjelasan guru	14	58	21	88	Meningkat
Menjawab pertanyaan	13	54	22	92	Meningkat
Memperhatikan Penjelasan guru	15	63	22	92	Meningkat
Rata-rata	14,2	59%	21,4	89%	Meningkat

Ket : Jumlah kelompok = 6

J I = Jumlah Indikator keaktifan siswa dalam kelompok

% = Persentase keaktifan siswa

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I, persentase keaktifan siswa sebesar 59% termasuk kategori baik. Sedangkan pada siklus II, persentase meningkat menjadi 89% dengan kategori baik sekali. Dari hasil observasi tersebut dapat dianalisis bahwa metode *quantum teaching* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Pada kegiatan evaluasi melalui unjuk kerja kelompok dan tes tulis yang diberikan di akhir pembelajaran tiap siklus diperoleh hasil nilai yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai unjuk kerja (LKS) secara berkelompok

Nama kelompok	Nilai LKS		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Pepaya	70	100	Meningkat
Apel	70	90	Meningkat
Durian	60	80	Meningkat
Salak	70	100	Meningkat
Manggis	60	90	Meningkat
Rambutan	50	70	Meningkat
Jumlah	380	530	Meningkat
Rata-rata	63,3	88,3	Meningkat

Pada tabel di atas, penilaian melalui unjuk kerja kelompok dengan mengerjakan LKS pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 63,3 masih di bawah nilai KKM 65. Dari 6 kelompok yang melakukan tes unjuk kerja, 3 kelompok masih memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai tertinggi 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelompok sudah mencapai 88,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

Tabel 3. Nilai Tes Akhir Siswa

Kode Siswa	Nilai		No. Urut Siswa	Nilai	
	Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II
1	70	100	13	80	100
2	60	80	14	70	100
3	70	100	15	70	100
4	70	90	16	70	90
5	60	90	17	60	90
6	60	80	18	60	70
7	50	80	19	60	60
8	60	70	20	60	80
9	50	60	21	70	70
10	70	100	22	50	60
11	50	60	23	80	100
12	50	70	24	60	60
	Total Nilai		Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I	1510		75,5	10 orang	41,7%
Siklus II	1960		98	19 orang	79,2%

Hasil tes tulis yang dilakukan melalui pos tes pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata yang cukup bagus. Nilai rata-rata pada pos tes siklus 1 adalah 75,5 dengan ketuntasan belajar hanya 41,7% atau hanya ada 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Pada pos tes siklus 2, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 98 dengan nilai tertinggi 100 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 79,2% atau 19 siswa sudah mampu mencapai nilai ≥ 65 .

3. Tahap Refleksi

Dari hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan. Keaktifan siswa yang diinginkan pada kegiatan pembelajaran menunjukkan keberhasilan. Terbukti dari 24 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagian besar siswa yaitu sekitar 89% siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (lihat tabel 2) dengan kategori Baik Sekali.

Hasil evaluasi unjuk kerja kelompok juga menunjukkan adanya perbedaan. Evaluasi unjuk kerja kelompok pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 63 (lihat tabel 3), tetapi pada siklus 2 hasil evaluasi unjuk kerja kelompok menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 88,3.

Penilaian yang dilakukan melalui pos tes juga tampak menunjukkan keberhasilan penelitian, terbukti dari hasil nilai rata-rata pada dua kali pos tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 75,5 dengan ketuntasan belajar siswa 41,7% meningkat menjadi 98 dengan ketuntasan belajar yang juga meningkat menjadi 79,2% (lihat tabel 4).

Perbedaan yang terjadi pada hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, mungkin disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- a. Siswa merasa tertarik dengan metode pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya, dalam hal ini metode quantum dengan kerangka TANDUR, sehingga siswa merasa senang terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Keberhasilan penelitian ini terjadi karena guru selalu memperhatikan masukan dari teman sejawat (pengamat) dan selalu memperbaiki kegiatan yang dilakukan dengan cara selalu memberikan perhatian yang efektif

- pada seluruh kelas sesuai dengan komponen keterampilan pengelolaan kelas
- c. Sebagian kecil siswa yang tidak aktif adalah mereka yang memang mempunyai IQ kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR dalam pembelajaran IPS dengan berpedoman pada sintaks pelaksanaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Gading 1 Sumenep yaitu pada materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *quantum teaching*. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa (89%) berpartisipasi secara aktif.

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini yaitu dalam menerapkan metode *kuantum teaching* dengan kerangka TANDUR, sebaiknya guru selalu berpedoman pada kaidah-kaidah yang ada supaya dapat diperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang variatif agar siswa tidak merasa bosan sehingga tertarik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Magfiroh, Umi. 2009. *Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Matematika "Luas Permukaan Bangun Ruang" Melalui Metode Kuantum (Quantum Teaching) "Tehnik Tandır" Siswa Kelas VI SDN Tawang Sari I Pujon Tahun Pelajaran 2008/2009*. Malang: Dinas Pendidikan (PTK tidak dipublikasikan).
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yonny, Acep. Dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia